

Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Kota Bandung

Muhammad Fathir Syahidi^a, Siti Widharetno Mursalim^b

^{a,b}Politeknik STIA-LAN Bandung

email: muhfathirsyahidi@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap efektivitas pada program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera (P2WKSS) di Kota Bandung. Program pemberdayaan perempuan berbasis kompetisi yang dilaksanakan pada tahun 2023 ini bertempat di Kelurahan Sadang Serang. Program pemberdayaan ini dijalankan oleh lintas sektor pada pemerintahan Kota Bandung dinilai belum efektif, sehingga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung berupaya bekerjasama dengan seluruh sektoral dalam meningkatkan kualitas dari pemberdayaan yang diberikan. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menganalisis menggunakan acuan pada teori Edy Sutrisno (2010) yang memiliki lima dimensi yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil dari rangkaian penelitian menunjukkan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di kelurahan Sadang Serang pada tahun 2023 menunjukkan hasil positif dan baik dikarenakan rangkaian pelaksanaan program sudah terealisasi seluruhnya dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pola pikir perempuan untuk berperan lebih dilingku keluarga dan masyarakat, namun perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk melakukan pemberdayaan serupa yaitu belum adanya kriteria yang jelas untuk penerima manfaat, pola kegiatan yang terlalu singkat, dan belum maksimalnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Efektifitas Program, Pemberdayaan Perempuan, Peranan Wanita.

The Effectiveness of The Program to Increase the Role of Women towards a healthy and prosperous family (p2wkss) in the city of bandung

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the results of the analysis of the effectiveness of the program to increase the role of women towards a healthy and prosperous family (P2WKSS) in Bandung City. The competition-based women's empowerment program implemented in 2023 is located in Sadang Serang Village. This empowerment program run by cross-sectors in the Bandung City government is considered ineffective, so the Bandung City Women's Empowerment and Child Protection Office seeks to collaborate with all sectors in improving the quality of the empowerment provided. This research used a qualitative method with a case study approach through in-depth interviews, observation, and documentation studies. This research analyzes using references to Edy Sutrisno's theory (2010) which has five dimensions, namely program understanding, on target, on time, goal achievement, and real change. The results of the series of studies show that the women's empowerment program implemented in Sadang Serang urban village in 2023 showed positive and good results because the series of program implementations had been fully realized in an effort to increase women's awareness and mindset to play a greater role in the family and community, but it needs to be considered and improved to carry out similar empowerment, namely the absence of clear criteria for beneficiaries, too short a pattern of activities, and not maximizing community participation.

Keywords: Program Effectiveness, Women's Empowerment, Women's Role

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesetaraan gender di Indonesia masih menjadi sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan *stakeholder* lainnya. Kesetaraan gender sudah menjadi bagian dari indikator dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sehingga indikator masuk dalam sasaran pembangunan di Indonesia yaitu mencapai sebuah pembangunan yang berkeadilan (Adi Fahrudin dkk., 2022). Perkembangan terhadap pendekatan pembangunan secara global dimasa kini menitikberatkan pada peran gender dalam pelaksanaan pembangunan, gender disertakan pada kajian dan tergabung sebagai strategi dalam pembangunan (Sen, 2019).

Berpandangan pada hal dasar bahwasannya keberhasilan pada proses pelaksanaan pembangunan sangat tergantung terhadap peran serta laki-laki maupun perempuan secara bersamaan sebagai pelaku dan sasaran dari pembangunan (Venugopalan dkk., 2021). Untuk itu baik perempuan maupun laki-laki harus mendapatkan kesempatan yang setara dalam proses pembangunan, mulai dari pada proses penyusunan perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Peran wanita dalam keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mencapai kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Perempuan sulit untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka karena keterbatasan pada akses pendidikan, sehingga berdampak pada keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Aris dkk., 2021).

Rangkaian proses pemberdayaan perempuan perlu diselenggarakan, dalam penerapannya harus mencegah terjadinya yang lemah terdampak jadi bertambah lemah, dikarenakan terjadinya kekurangberdayaan dalam upaya menghadapi yang kuat. Maka dari urgensi yang ada, perlindungan serta pemihakan kepada yang lemah menjadi amat mendasar sifatnya (Mursalim, 2020). Berbagai kebijakan publik perlu difokuskan untuk memperkuat keluarga, seperti memperluas akses pendidikan dan

kesehatan mendasar mengenai keluarga untuk perempuan dan kelompok rentan, memperkuat program pengentasan kemiskinan, memberikan perlindungan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga, mempromosikan pola hidup sehat, dan memberikan dukungan bagi orang tua. Bukti nyata atas tercapainya keluarga yang sejahtera dan sehat, bangsa akan memiliki generasi penerus yang berkualitas dan siap membangun masa depan yang lebih cerah.



Gambar 1.1 Perbandingan IPG Kota Bandung dan Jawa Barat

Sumber: BPS (2022)

Meninjau dari Gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Jawa Barat dan Kota Bandung signifikan mengalami kenaikan namun dari peningkatan IPG tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan partisipasi perempuan di keluarga. Masih banyak perempuan di Jawa Barat, termasuk di Kota Bandung, yang belum mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, mengakses pendidikan dan kesehatan, dan mendapatkan keberdayaan yang layak untuk bisa mensejahterakan keluarganya secara mandiri.

Pada tahun 2023 tepatnya, Walikota Kota Bandung mengeluarkan “Surat Keputusan Walikota Nomor 463/Kep.996-DP3A/2021 tentang penetapan Lokasi Binaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Kota Bandung Tahun 2023 yang dilaksanakan dilingkungan RW 15, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong”. Alasan mendasar dilaksanakannya Program P2WKSS pada lokasi yang telah

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

ditentukan adalah adanya temuan kasus kesehatan dalam keluarga yang masih belum tertangani seperti stunting, ketersediaan sanitasi yang kurang memadai, dan juga fasilitas Kesehatan yang masih terbatas. Sehingga dengan adanya rangkaian kegiatan program P2WKSS diharapkan agar perempuan serta kelompok rentan sebagai penerima manfaat dapat berdaya, memberikan pendidikan dasar terhadap anggota keluarga terhadap pentingnya kesehatan, serta dapat berpartisipasi mensejahterakan keluarganya melalui rangkaian hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selama kurun waktu satu tahun tersebut.

Maka dari itu, jika dibandingkan dari kompleksitas permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program P2WKSS di Kota Bandung, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait efektivitas program tersebut. Diperlukan pemahaman yang lebih dalam mendalami bagaimana program P2WKSS ini direncanakan dan diimplementasikan oleh pelaksana serta dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai sasaran program yang dilibatkan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian, analisis kualitatif akan memberikan analisa maupun gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak maupun tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan efektivitas dari Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kota Bandung.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis dengan kualitatif dalam penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji indikasi permasalahan terhadap bagaimana efektivitas dari Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) sebagai objek penelitian. Maka penelitian dilakukan serta dijabarkan dengan secara deskriptif menggunakan analisis data dalam bentuk studi kasus untuk mengungkapkan hal - hal yang spesifik. menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno untuk menganalisis permasalahan yang diangkat

pada penelitian. Seperti menurut (Sutrisno, 2010) bahwa efektivitas program dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu: (Pemahaman program) sejauh mana program dipahami oleh pelaksana dan target sasaran; (tepat sasaran) sejauh mana program tepat sasaran dan mencapai target yang ditentukan; (tepat waktu) sejauh mana program dilaksanakan memiliki kesesuaian dengan waktu yang diharapkan; (tercapainya tujuan) melihat sejauhmana program dilaksanakan mencapai tujuan yang sudah dirumuskan pada tahapan rencana; (perubahan nyata) sejauh mana program menghasilkan perubahan nyata pada target sasaran.

Sehingga efektivitas program P2WKSS dianalisis dalam menemukan fakta dilapangan menggunakan teori yang telah dijabarkan untuk memperdalam analisis kemampuan operasional dalam implementasi program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan sangat komprehensif, juga melihat pada faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga bisa menemukan fakta yang mendukung penelitian.

C. PEMBAHASAN

Pemberdayaan yang dilaksanakan melalui program P2WKSS pada lokasi binaan di RW 15 sendiri bersifat Top Down dimana program ini dirancang dan dilaksanakan oleh DP3A Kota Bandung bersama dinas terkait maupun stakeholders dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, melalui beragam pemberian pembekalan pengetahuan mengenai kesehatan dan kesadaran wanita dalam mengurus keluarga maupun lingkungannya serta pelatihan keterampilan dalam rangka menunjang kesejahteraan wanita sebagai kepala keluarga agar berdaya dan mampu produktif dalam bidang yang diminatinya. Dapat diketahui bahwa program P2WKSS merupakan program pemberdayaan yang memang didesain sebagai program pemberdayaan kompetitif milik Pemprov Jawa Barat, dalam rangka pemberdayaan yang berbasis kompetitif maka keseluruhan dari program yang dilaksanakan pada dasarnya akan ditinjau dan dinilai oleh tim penilai dengan tujuan melihat lokus mana yang mewakili kota mana dengan pelaksanaan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

terbaik se-Jawa Barat setiap tahunnya. (Analisis Bidang Pemberdayaan Perempuan DP3A Kota Bandung)

Artinya Program P2WKSS yang dilaksanakan di Kota Bandung merupakan sebuah rangkaian agenda tahunan yang harus dilaksanakan oleh DP3A Kota Bandung di lokasi yang berbeda-beda setiap tahunnya, tentunya dalam pelaksanaan program ini melibatkan lintas sektor dan bisa disebut penta helix dalam proses perencanaan, pencahangan serta pelaksanaannya. Maka dari itu, tujuan utama yang dibentuk pada saat proses perencanaan juga adalah pemberdayaan perempuan dengan lokasi terkecil tingkat kewilayahan yang memiliki kebutuhan dan perhatian dari pemerintah Kota Bandung, dan pemberdayaan yang dilakukan dengan kurun waktu 1 tahun ini bisa dikatakan kurang lama untuk mencapai tujuan yaitu berdaya dan mandiri. DP3A Kota Bandung menekankan bahwa pelaksanaan program P2WKSS ini adalah upaya untuk menyamaratakan persepsi perempuan binaan dan masyarakat pada lokasi pelaksanaan program untuk dapat saling berkontribusi agar apa yang telah diberikan dalam waktu satu tahun pelaksanaan bisa berkelanjutan dan berkembang kedepannya. (Analisis Bidang Pemberdayaan Perempuan DP3A Kota Bandung)

Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kota Bandung

Setelah melalui proses penelitian yang direncanakan oleh peneliti dengan pelaksanaan wawancara serta observasi terkait dengan Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kota Bandung pada tahun 2023. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan yang berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung, Kecamatan Coblong, Kelurahan Sadang Serang, *stakeholders*, dan masyarakat RW 15. Peneliti mengajukan pertanyaan mendalam mengenai bagaimana dan sejauhmana efektivitas dari pelaksanaan program P2WKSS di Kota Bandung pada tahun 2023. Analisis yang dihasilkan juga menyertakan bagaimana

hambatan saat pelaksanaan program serta dampak nyata yang dirasakan masyarakat setelah adanya program P2WKSS di Kelurahan Sadang Serang ini yang kemudian dianalisis menggunakan kelima dimensi menurut teori efektivitas program (Edy Sutrisno, 2010) sehingga menjadi batasan mengenai apa yang akan dianalisis dalam pembahasan mengenai efektivitas dari pelaksanaan program P2WKSS ini. Adapun hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Meninjau dari dimensi pemahaman program mengenai sejauhmana penanggung jawab program, pelaksana program, *stakeholders*, serta masyarakat RW.15. Kelurahan Sadang Serang memahami kegiatan dari Program P2WKSS di Kelurahan Sadang Serang ini. Hal ini ditekankan pada pemahaman program oleh wanita binaan yang seharusnya tidak hanya memahami manfaat yang diterima saja namun program P2WKSS yang dilaksanakan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam pemberian pengetahuan penanganan keluarga, pemberian pelatihan keterampilan, serta upaya penanganan kemiskinan pada lokasi yang telah ditetapkan.

Belum optimalnya pemberian sosialisasi yang telah dilakukan menjadikan program P2WKSS perlu adanya peningkatan model serta cara yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan program kepada penerima manfaat maupun kepada masyarakat pada lokasi binaan, maka dari itu pihak penyelenggara perlu meninjau kembali apa yang harus ditingkatkan mengenai cara sosialisasi program agar tujuan tersampaikan dengan lebih baik kepada penerima manfaat dan masyarakat. Oleh karena itu peningkatan model terhadap pemberian sosialisasi mengenai program P2WKSS dari pihak penyelenggara yang berkoordinasi dengan pelaksana maupun *stakeholders* terkait pada pelaksanaan program P2WKSS ini.

Dari hasil tersebut melihat pada aspek pemahaman program, pemahaman yang didapatkan wanita binaan sebagai penerima manfaat yang menjadi kekhawatiran

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

terkendala karena adanya faktor dari wanita binaan pada lokus binaan didominasi oleh rentang usia antara 40-60 tahun sehingga adanya pengaruh usia dalam memahami sosialisasi yang diberikan bisa dinilai kurang memahami mendalam namun sekedar tahu apa itu program P2WKSS yang dilaksanakan. Kemampuan serta kemauan menjadi sebuah faktor utama meninjau aspek pemahaman program pada wanita binaan sebanyak 100 orang tidak bisa disama ratakan, pemberian sosialisasi yang dilaksanakan bertahap memang sudah dilaksanakan secara maksimal namun terkadang ada faktor dan kendala yang ditemukan dalam penyamaan pemahaman akan tujuan dari program itu sendiri kepada seluruh penerima manfaat, *stakeholders*, dan masyarakat pada lokasi binaan.

2) Tepat Sasaran

Dalam pengukuran efektivitas dari pelaksanaan sebuah program selanjutnya adalah tepat sasaran, dapat diketahui bahwa pengukuran dilakukan berdasarkan sejauhmana kelompok binaan selaku penerima manfaat dari program P2WKSS ini apakah sudah tepat sasaran dari kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno (2010), yang menyatakan bahwa tepat sasaran adalah adanya sasaran yang dituju harus sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan secara efektif.

Ketepatan sasaran dari program P2WKSS ini dikonfirmasi melalui Dinas Sosial sebagai pemegang data Keluarga Pra-Sejahtera, maksudnya adalah masyarakat yang diharapkan untuk menjadi penerima manfaat adalah masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam perekonomian, pendidikan, kesehatan, serta perempuan kepala keluarga (PKK) yang menjadi penggerak utama dalam keluarganya. Dalam 100 penerima manfaat yang telah ditetapkan selanjutnya dibagi kembali kepada 10 kelompok yang berguna untuk kemudahan koordinasi dalam proses penyelenggaraan program.



Gambar 1.2 Klasifikasi umur penerima manfaat program

Diolah oleh Peneliti (2024)

Dapat terlihat juga dari Gambar 4.1 yang memperlihatkan presentase umur dari penerima manfaat pada program P2WKSS di Kelurahan Sadang Serang ini didominasi oleh perempuan dengan umur berkisar antara 50-59 tahun yang notabene nya merupakan umur produktif, sehingga bisa diartikan bahwa target sasaran dari penyelenggara kegiatan sudah tepat. Akan tetapi apakah keseluruhan penerima manfaat memiliki daya juang untuk dapat melanjutkan apa yang telah diberikan maupun bisa mengimplementasikannya kepada kehidupan sehari-hari, hal tersebut tidak bisa dipastikan karena tidak ada standar pengukuran kualitas dari apa yang telah diserap oleh penerima manfaat.

Pemilihan 100 perempuan penerima manfaat juga sempat menimbulkan di tengah lingkungan RW.15 seperti adanya permasalahan kecemburuan masyarakat yang tidak menjadi penerima manfaat, tetapi tujuan utama dari DP3A menekankan bahwa 100 wanita binaan hanya representasi dari lokus binaan yang diharapkan kedepannya bisa berdaya dan bisa mengajak maupun membagikan pengetahuan maupun keterampilannya kepada masyarakat lainnya. Arti dari penekanan pernyataan tersebut bahwa mau berapapun penerima manfaat yang dipilih tidak menjadi masalah dalam indikator ketepatan sasaran dari sebuah program, namun bagaimana kelanjutan penerima manfaat dalam menyikapi apa yang telah didapatkan menjadi fokus selanjutnya apakah program pemberdayaan sudah efektif dilaksanakan.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

3) Tepat Waktu

Masuk kedalam dimensi tepat waktu yaitu melihat pelaksanaan program pemberdayaan pada hakikatnya bisa dikatakan efektif jika adanya kesesuaian atas pencapaian sebuah program dilaksanakan dengan waktu yang sesuai dengan tahapan perencanaan, maka dari itu dalam sebuah program waktu merupakan hal yang penting untuk melihat apakah sebuah program bisa berjalan efektif.

Melihat dari keseluruhan fakta yang ada dilapangan terkait aspek ketepatan waktu, dapat diartikan bahwa dalam program pemberdayaan yang singkat ini telah melewati tahapan perencanaan panjang oleh lintas sektor mulai dari penyelenggara utama, dinas terkait yang terlibat, pelaksana di kewilayahan. Oleh karena itu ketika pada saat ada kendala maupun hambatan terhadap waktu pelaksanaan pelatihan maupun kegiatan yang diberikan mengalami kesamaan waktu sehingga bentrok diberikan alternatif dengan penyesuaian oleh dinas maupun *stakeholders* terkait. Seluruh kendala tersebut dikoordinasikan terhadap pelaksana dan juga penerima manfaat tentunya, sehingga seluruh pelaksanaan pemberdayaan yang berbentuk kegiatan dapat terlaksana. Akan tetapi jika meninjau kembali pemberdayaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun dinilai kurang untuk melakukan sebuah pemberdayaan dari titik rendah kepada capaian utama, maka dihadirkan penyesuaian capaian dari pemberdayaan pada umumnya sehingga program P2WKSS dapat dinilai mampu melaksanakan seluruh rangkaian program dalam mempersiapkan wanita binaan sebagai sasaran program untuk kearah kemandirian dan keberdayaan.

4) Tercapainya Tujuan

Pengukuran efektivitas program selanjutnya melihat kepada dimensi tercapainya tujuan, seperti yang sudah diketahui bahwa diselenggarakannya program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) ini memiliki tujuan utama yaitu memberdayakan perempuan, mensejahterakan keluarganya, meningkatkan peranan kapasitas wanita dalam keluarga,

serta meningkatkan fasilitas sosial lingkungan yang dapat mendukung dari upaya program ini meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Sementara itu dari fenomena maupun permasalahan yang ada pada lokus binaan tepatnya di RW 15, Kelurahan Sadang Serang dalam upaya menangani permasalahan yang ada dirumuskan tujuan untuk program P2WKSS pada tahun 2023.

Dalam segi pencapaian program P2WKSS di Kelurahan Sadang Serang sudah tercapai seluruh rencana kegiatan yang akan diberikan hingga waktu akhir pelaksanaan, melihat juga terhadap apa yang telah diserap oleh wanita binaan, akan tetapi ada sebuah hambatan dalam rangkaian pencapaian tujuan tersebut yaitu partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat berkontribusi masih belum maksimal. Melihat pada upaya dari meraih capaian yang ditetapkan oleh penyelenggara pelaksanaan pemberdayaan melalui program P2WKSS pada tahun 2023 sudah baik, akan tetapi perlu diperhatikan kembali bahwa wanita binaan memerlukan arahan maupun bimbingan mengenai tindak lanjut dari keberlanjutan dampak yang diberikan oleh program yang telah berjalan.

5) Perubahan Nyata

Serangkaian program P2WKSS pada tahun 2023 di Kelurahan Sadang Serang telah dilaksanakan dan diverifikasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dikarenakan sudah melaksanakan 100% kegiatan yang diawal telah direncanakan oleh penyelenggara beserta lintas sektor yang sudah membantu pelaksanaan mulai dari pencaangan, pemberian pelatihan, hingga pendampingan kelompok binaan pada lokus pelaksanaan program P2WKSS. Diketahui bahwa program P2WKSS pada dasarnya adalah program pemberdayaan perempuan yang tidak hanya menasar perempuan saja. Akan tetapi, lebih daripada itu pemberdayaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ini ingin menasar aspek lainnya sebagai penunjang dari kegiatan masyarakat pada lokus pelaksanaan program P2WKSS, sehingga kedepannya terjadi perubahan dari segi kesejahteraan, kemampuan, fasilitas sosial, dan peningkatan ekonomi.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Perlu ditekankan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan dengan skema kompetitif ini memiliki kelemahan juga baik pada waktu pelaksanaan yang sangat singkat menjadi sebuah kendala pada proses pelaksanaan, jika membandingkan dengan program pemberdayaan pada umumnya tentu akan terlihat perbedaan yang cukup signifikan dalam memberikan dampak nyata. Akan tetapi program berbasis kompetitif juga memiliki kelebihan mulai dari tingkat partisipasi dinas lintas sektor dalam upaya menunjang program pemberdayaan lebih tinggi dikarenakan ada keharusan untuk berkontribusi. Maka dari itu dari sisi positif dan negatif tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan apakah perubahan nyata telah ada dalam program P2WKSS tahun 2023 yang telah berlangsung pada kurun waktu satu tahun ini dalam upaya memberantas kemiskinan dan juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam lingkup kewilayahan terkecil yaitu RW pada kelurahan.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti menarik simpulan mengenai efektifitas program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kota Bandung pada tahun 2023, bahwasannya program P2WKSS di Kota Bandung telah terlaksana dengan efektif, namun masih terdapat aspek yang perlu ditinjau kembali dan diimprovisasi oleh pihak penyelenggara. Adapun rekomendasi yang disampaikan oleh penulis terkait efektivitas program P2WKSS di Kota Bandung, yaitu: a) Pembuatan kriteria penerima manfaat yang jelas, perlu dipertimbangkan oleh pihak penyelenggara dalam hal ini DP3A Kota Bandung untuk segera Menyusun kriteria penerima manfaat agar kedepannya pelaksanaan program P2WKSS yang dilaksanakan di kelurahan lainnya dapat optimal. b) Perlu adanya peningkatan diversifikasi kegiatan dan pendekatan program, maksudnya adalah dengan mengembangkan pola kegiatan, penambahan durasi waktu pelatihan, dan penambahan variasi pelatihan yang relevan dengan budaya dari lokus pelaksanaan kegiatan program. c)

Menekankan pentingnya peran serta masyarakat pada lokus program dilaksanakan sehingga pada saat tahapan perencanaan dimasukkan juga jadwal untuk mengedukasi masyarakat pada lokus binaan dengan cara memberikan sosialisasi dengan pendekatan maupun metode yang disesuaikan oleh penyelenggara.

Pentingnya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program P2WKSS memiliki pengaruh untuk melihat keberhasilan dari program itu dilaksanakan, dikarenakan program P2WKSS sendiri merupakan pemberdayaan yang dilakukan sebagai langkah strategis pemerintah kota dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera tidak hanya sebatas kepada kelompok binaan saja tetapi seluruh masyarakat yang ada di lokus binaan, Berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan peran serta masyarakat dalam program P2WKSS: 1) Perlu adanya edukasi dan juga sosialisasi secara menyeluruh terhadap masyarakat pada lokus binaan yang telah ditentukan, sehingga ketika masyarakat diberikan sosialisasi maupun edukasi yang sama akan timbul kesadaran masyarakat. 2) Peningkatan keterlibatan masyarakat, artinya dalam beberapa kegiatan masyarakat perlu dilibatkan juga sehingga ada rasa bahwa program ini tidak hanya bertujuan memberdayakan kelompok binaan saja. 3) Membangun jaringan serta kolaborasi, penting dalam pelaksanaan sebuah program untuk mencapai keberlanjutan dilakukan pembangunan jaringan antar berbagai pihak untuk bisa mendukung program.

REFERENSI

- Adi Fahrudin, Sa'diyah El Adawiyah, Zakiyah Jamaluddin, & Oktaviana Purnamasari. (2022). *Dinamika Gender Dan Perubahan Sosial*.
- Agustino, L. (2017). *Dasar Dasar Kebijakan Publik* (Revisi, Vol. 7). Alfabeta, cv
- Afandi, M.N., Anomsari, E.T., Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in

- Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (8).
- Afandi, M. N., Tri Anomsari, E., Setiyono, B., Novira, A., & Sutiyono, W. (2024). Self-organizing volunteers as a grassroots social innovation: the contribution and barrier to empowerment and collaborative governance in stunting intervention. *Development Studies Research*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/21665095.2024.2357102>
- Alamsyah, K. (2016). *Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi* (Vol. 1). Media Citra Mandiri Press.
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Anwar, S. (2022). The Role of The School Committee as a Mediator Between Educational Institutions and Village Communities in Madrasah Tsanawiyah, Gabus Sub-district, Grobogan Regency. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138-162.
<https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>.
- Anwar, S., Pradesa, H.A., Ahmad, F. (2022). Testing Military Professionalism Construct: An Empirical Evidence From Indonesian Army (Case On Batallion Arhanud 2/ABW/2 Kostrad Malang). *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*, September 15 2021, Bandung, Indonesia.
<http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315242>
- Anwar, S., Trilestari, E. W., & Agustina, I. (2022). The Tourism Development Policy in Bandung Regency: A Study on Kampung Gamis Soreang. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19(1), 112 - 121.
<https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.859>
- Aris, N., Asmara, A., & Artisa, R. A. (2021). *A Collaborative Approach in Women Empowerment: Experience from Garut Regency*.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index>
- Bali, A. S., Capano, G., & Ramesh, M. (2019). Anticipating and designing for policy effectiveness. *Policy and Society*, 38(1), 1-13.
<https://doi.org/10.1080/14494035.2019.1579502>
- Creswell, J. W. (2009). *John W. Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches-SAGE Publications, Inc (2009)*. 3.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83.
<https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Khairunnisa, D., & Noer, K. (2020, Maret 13). *Strategy for Empowering Poor Families through an Integrated Program to Increase the Role of Women towards Prosperous Healthy Families in Depok, West Java*.
<https://doi.org/10.4108/eai.5-11-2019.2292485>
- Lovianna, L., & Rahmi, N. (2022). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Bapenda DKI Jakarta Tahun 2016-2020)*. 2, 109-117.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. (3 ed., Vol. 3). SAGE Publications, Inc.
- Mukherjee, I., & Bali, A. S. (2019). Policy effectiveness and capacity: two sides of the design coin. *Policy Design and Practice*, 2(2), 103-114.
<https://doi.org/10.1080/25741292.2019.1632616>

- Mursalim, S.W., Kurniati, T. (2020). Sociopreneurship Sebagai Upaya Pemberdayaan di Kota Tasikmalaya. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 4 (1), 182-186.
- Mutmainah, A.S., Handaru, J.R., Desthantri, D., Alif, S.E.N., Pradesa, H.A. (2024). Pendampingan usaha mikro kecil dan menengah Angkringan Sadulur dengan mengoptimalkan pemanfaatan marketplace serta media sosial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8 (2), 1526-1538. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.24059>
- Nazneen, S., Hossain, N., & Chopra, D. (2019). Introduction: contentious women’s empowerment in South Asia. Dalam *Contemporary South Asia* (Vol. 27, Nomor 4, hlm. 457–470). Routledge. <https://doi.org/10.1080/09584935.2019.1689922>
- Novianti, & Sari, N. I. (2023). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan untuk Mengentaskan Kemiskinan di Desa Lumbang Dusun Penyengat Kecamatan Sambas. *Sosiosaintika*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.138>
- Ochilova, G. O. (2021). Gender Equality - Increasing The Role Of Women In Social And Political Life Problems. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 03(05), 496–502. <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume03Issue05-87>
- Peters, B. G., Capano, G., Howlett, M., Mukherjee, I., Chou, M.-H., & Ravinet, P. (2018). *Designing for Policy Effectiveness*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108555081>
- Rosramadhana, R., Zulaini, Z., & Iqbal, M. (2022). *MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN*. <https://www.researchgate.net/publication/362252947>
- Sen, G. (2019). Gender Equality and Women’s Empowerment: Feminist Mobilization for the SDGs. *Global Policy*, 10, 28–38. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12593>
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik* (1 ed., Vol. 1). : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 738. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54679>
- Venugopalan, M., Bastian, B. L., & Viswanathan, P. K. (2021). The role of multi-actor engagement for women’s empowerment and entrepreneurship in Kerala, India. *Administrative Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/admsci11010031>
- Wijayanti, R., Taufik, N.I. (2022). The Role of Village Funds to Improve Community Welfare: A Study in West Bandung Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)*, 5 (1), 155-163. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v5i1.1641>